

Identifikasi Dan Strategi Pemberdayaan SDM Dusun Ngaduman

Samtono Samtono¹, Andhi Supriyadi², Enik Rahayu³, Dyah Palupiningyas⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²

Email: samtono1@gmail.com, andhis@gmail.com, enikrahayu79@gmail.com,
upik.palupi3@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: Identification;
HR Empowerment
Strategy

ABSTRACT: PKM activities were held in Ngaduman Hamlet, Kel. Title, Kec. Getasan, Semarang Regency. This activity involves several stakeholders. The implementation of HR Training activities in Improving the Economy in Ngaduman Hamlet is carried out in four stages, namely the socialization and preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the first stage, internal coordination was carried out by the activity implementing team as well as external coordination involving activity partners. The implementation stage was a coordination process through FGDs in Ngaduman Hamlet which were present and several communities and also the relevant government, Field Practice Stage through direct field observation, Last stage in the form of activity evaluation, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan

Kata kunci : Identifikasi; Strategi Pemberdayaan SDM

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku. Pembangunan desa merupakan sasaran tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini karena Indonesia disebut negara agraris yang artinya pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga banyak penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan berdomisili di pedesaan.

Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan adalah 7 (tujuh) Unsur yang terdapat didalam Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata, sehingga diperlukan peran serta dari masyarakat yang terdiri kelompok sadar wisata. Pelayanan prima diperlukan di Desa Wisata, karena desa wisata memiliki karakteristik khusus yang dapat dijadikan suatu wisata yaitu kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki desa tersebut.

“Bentuk pelayanan prima berupa sikap, perhatian dan tindakan yang dilakukan dalam aktivitas berwisata di desa wisata sehingga pengembangan model desa wisata yang berkelanjutan akan terwujud apabila aspek kepuasan pelayanan prima kepada wisatawan telah terpenuhi”. Dengan adanya kondisi yang nyaman, dapat menarik minat kunjungan wisatawan dan betah tinggal lebih lama.

Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Peranan Sapta Pesona Dalam Pengembangan di Dusun Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- a) mengembangkan pariwisata yang ada Desa Ngaduman
- b) Menyusun rekomendasi terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam peranan sapta pesona di wilayah Jawa Tengah, Dusun Ngaduman.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini :

Tokoh Masyarakat

Lingkup Keluaran

- a. Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari
- b. Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman
- c. Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

1. Dimana pelatihan SDM masih kurang pengetahuan yang lebih
2. Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.
3. Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengembangan pariwisata.

Adanya peluang masyarakat sekitar untuk memunculkan UMKM yang menjual produk yang dikemas dan mudah di rasakan

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

1. Kurang pemahaman tentang sumber daya manusia untuk peningkatan sumber pendapatan
2. Pemanfaatan SDM belum optimal: Kendala terbesar dalam membuat manpower planning adalah fakta bahwa sering ditemuinya pemanfaatan karyawan pada jam kerja yang belum optimal. Pada saat dilakukan manpower planning tantangan utamanya adalah optimalisasi oemanfaatan SDM untuk bekerja secara efektif pada saat jam kerja.
3. Tenaga kerja yang kurang terdidik dan kurang trampil.
4. Penerapan dan pengembangan bagi UMKM kurang memahami ataupun pengetahuan kurang.
5. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengeksplore semua media sosial yang ada.
6. Tidak ditampilkanya harga dan menu sehingga pengunjung akan bertanya-tanya berapa harganya

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi.
2. Pengetahuan dalam penerapan pengembangan pariwisata bagi UMKM
3. Pelatihan mengenai digital marketing
4. Memberikan pelatihan mengenai sosialisasi sadar wisata

PERMASALAHAN/ KENDALA

1. belum paham nya sumber daya manusia sebagai perkembangan pariwisata

2. Tidak jelasnya informasi mengenai data Sumber daya manusia yang akan digunakan.
3. Menganggap remeh pelatihan

SDM SOLUSI

- a) Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona
- b) Melakukan Pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut.
- c) Pembinaan.
- d) Recruitment.
- e) Mengadakan Perubahan Sistem.



SIMPULAN

1. Hal ini berarti pelatihan yang dilakukan SDM ditujukan untuk pengembangan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.
2. Pendidikan hal ini berarti bahwa keberhasilan dusun ngaduman ditentukan oleh sumber daya manusia nya dalam melaksanakan tugas yang dilakukannya dilihat dari pendidikan
3. Pembinaan, Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi
4. Memberikan Kesempatan Untuk Menuangkan Ide.
5. Meningkatkan Produktivitas.
6. pengembangan SDM dan pelatihan peningkatan kualitas sdm pariwisata dan kelembagaan (Pokdarwis)

DAFTAR PUSTAKA

- Bryman, Alan, 2004, *Social Research Methods*, Great Britain, Oxford University Press
- Catur Utama, Fransisca Romana, 2014, “Pemberdayaan dan Pemanfaatan Teknologi yang Mencerdaskan Masyarakat, dalam Menuju Teknologi Transkomunitas, Supraja, Muhamad (ed.), 2014, UGM, Lingkar Studi Mikrososiologi.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2009, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Rineka Cipta Mellor, Philip, A., 2000, “Rationali Choice or Sacred Contagion? ‘Rationality Non-Rationality and Religion” dalam *Social Compass*, 47 (2).
- Ritzer, George, Nurhadi (Pen.), 2011, *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul, Kreasi Wacana
- Tohjaya, I Nyoman Gde Bendesa, 1991, *Riwayat Mpu Kuturan*, Denpasar, Ria
- Windya, Wayan P., 2014, *Hukum Adat Bali: Aneka Kasus dan Penyelesaiannya*, Denpasar, Udayana University Press
- Windya, I Wayan P., Sudantra Ketut, 2006, *Pengantar Hukum Ada Bali*, Denpasar, fakultas Hukum Universitas Udayana
- Wulansari, Dewi, 2012, *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*, Bandung, Rafika Aditama